BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Film Pendek

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional dengan tema kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia pada kelas VIII. Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan dengan model pengembangan modifikasi dari model pengembangan Borg & Gall.

Media yang dikembangkan menggunakan perangkat lunak *Adobe After Effecs CS6* dan *Wondershare Filmora9*. (1) Langkah pertama yang dilakukan yaitu penelitian dan pengumpulan data, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas, menentukan lokasi, pemilihan materi dan menentukan subyek penelitian. (2) Langkah kedua yaitu perencanaan, pada proses ini dilakukan penyusunan RPP yang didalamnya mengkaji tentang KD, Indikator, dan Tujuan dari pembelajaran; pengumpulan buku dan sumber lain untuk melengkapi materi pada media pembelajaran; pemilihan video dan gambar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; dan penyusunan instrument penelitian. (3) Langkah ketiga yaitu Pengembangan *draft* produk, pada proses ini materi

yang telah dikumpulkan susun berdasarkan KD dan Indikator yang kemudian akan dirancang menjadi *storyboard*. Kemudian penyusunan video dan gambar yang disesuaikan dengan *storyboard* yang telah dirancang. (4) Langkah keempat yaitu validasi media, pada proses ini *draft* produk yang sudah diselesai akan divalidasi oleh tiga *validator* yaitu dosen ahli media, dosen ahli materi dan guru. (5) Langkah kelima yaitu revisi produk, pada proses ini *draft* produk yang sudah dinilai oleh *validator* direvisi berdasarkan saran dan komentar dari validator. (6) Langkah terakhir yaitu uji coba produk. Uji coba produk ini dilakukan dua kali yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar.

2. Kevalidan, Kepraktisan dan Keefektifan Media Pembelajaran IPS Berbasis Film Pendek

Berdasarkan validasi media pembelajaran IPS berbasis film pendek terhadap ahli media, ahli materi serta guru, hasil dari analisis data angket kevalidan menunjukkan nilai rata-rata presentase dari kevalidan dari ahli media sebesar 94,17% yang berarti dari aspek kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan film pendek untuk meningkatkan minat peserta didik serta tampilan keseluruhan dinyatakan valid, menurut ahli materi diperoleh rata-rata presentase sebesar 89,62% yang dari berarti aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan film pendek untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta tampilan keseluruhan dinyatakan valid, dan menurut guru diperoleh rata-rata presentase sebesar 88,42% yang berarti dari aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan film pendek

untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta tampilan keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran IPS berbasis film pendek bernilai valid.

Dari hasil analisis kepraktisan yang dilakukan menunjukkan media pembelajaran praktis digunakan, hal tersebut didukung oleh analisis data pada empat indikator kepraktisan, yaitu 1) Hasil angket respon peserta didik, secara keseluruhan dari angket peserta didik diperoleh 89,3%. Hal tersebut berarti media pembelajaran IPS berbasis film pendek yang dikembangkan dapat dikatakan praktis; 2) Penilaian validator secara konstruk menyatakan media valid digunakan tanpa atau dengan revisi; 3) Tabulasi hasil evaluasi pengguna yang menunjukkan 83,88% atau dapat dikatakan lebih dari 75% peserta didik telah mencapai standar ketuntasan dengan nilai 80; dan 4) Data lembar aktivitas pengguna yang menunjukkan presentase peserta didik yang bertanya sebesar 29,03% yang berarti media pembelajaran yang dikembangkan praktis.

Hasil analisis keefektifan yang dilakukan berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan *Paired Samples Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai sig. (2-tailed) kurang dari nilai signifikan = 0,05, yaitu 0,000 < 0,05 maka H1 diterima yang artinya ada perbedaan minat belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan media film pendek yang dilihat dari nilai hasil belajar. Hal tersebut didukung dari nilai rata-rata *post-test* kelas VIII C sebasar 82,42 atau 14,29 lebih baik dari nilai *pre-test*

kelas VIII C dengan nilai rata-rata 68,13. Setelah dilakukan perbandingan dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran IPS berbasis film pendek di kelas VIII C. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan berupa media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional dengan tema kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia merupakan produk pengembangan yang efektif, karena terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Saran

Agar produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional dengan tema kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu memberikan saran terkait, diantaranya adalah:

1. Saran Pemanfaatan Produk

   Saran pemanfatan produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional ini antara lain:

   a. Produk berupa film pendek ini sebaiknya dibuat selengkap mungkin terkait dengan penambahan materi yang masih berkaitan dengan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, media pembelajaran yang dikembangkan ini dapat digunakan secara klasikal oleh guru dengan bantuan LCD *Proyektor*.

   b. Untuk memantapkan konsep yang telah dipelajari melalui media pembelajaran ini, siswa dapat diminta untuk mengerjakan soal latihan

yang berada pada buku penunjang yang digunakan sehari-hari di sekolah.

c. Peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah dengan bantuan computer, dengan mengkopi *file* di*copy* di *flashdisk.*

d. Jika media pembelajaran dimanfaatkan secara klasikal oleh guru disela-sela penyajian materi sejarah nasional dengan tema kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, guru dapat menambahkan penjelasan yang dianggap perlu untuk lebih menambahkan konsep yang tersaji.

e. Pada guru mata pelajaran IPS diharapkan menggunakan produk media ini sebagai contoh variasi produk media pembelajaran.

f. Sosialisasi produk media pembelajaran ini juga diperlukan. Harapannya agar dapat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dan dapat diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan yang nantinya dapat dikembangkan dengan lebih baik lagi.

2. Saran Diseminasi Produk

Media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional dengan tema kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia ini dapat digunakan di sekolah sebagai objek penelitian maupun lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama atau sederajat. Penyebaran produk ini harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik agar pada penyebarannya tepat sasaran dan bermanfaat. Sebaiknya dilakukan pengecekan kembali dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada tema-tema pembelajaran IPS Terpadu lainnya. Pada proses perencanaan media pembelajaran IPS sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan produk media pembelajaran IPS yang lebih efektif untuk proses pembelajaran. Sebaiknya wawancara analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh baik guru maupun peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Pada pembuatan media pembelajaran IPS selanjutnya bisa dibuat dengan selengkap mungkin dengan memperhatikan materi yang akan dibahas serta aplikasi yang bisa mendukung penyuntingan film pendek agar lebih menarik.